

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Aditomo & Tim Penyusun Kurikulum, 2022).

Perkembangan pembangunan dan teknologi yang sangat pesat di Indonesia adalah salah satunya memberikan faktor perubahan terhadap Kurikulum Pendidikan. Kurikulum di Indonesia memang sudah berubah berulang kali, Pada dasarnya, perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah adalah guna untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka (Nurani et al., 2022).

Kondisi pasca pandemi mengharuskan segala aspek kehidupan untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Termasuk dalam aspek pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar pasca pandemic

covid-19 mengalami masa peralihan. Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19, maka sejak bulan maret 2020 proses belajar mengajar secara online tau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dikatakan efektif saat pandemic (Jojo, 2022). Sehingga, hal tersebut menjadi tidak efektif untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. dengan kurikulum 2013.

Dalam hal ini Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan baru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi krisis pembelajaran selama pandemi yaitu kurikulum merdeka. Secara sederhana kurikulum merdeka adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013 (Angga, 2022). Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa ada strategi pemulihan pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Indonesia yang relevan untuk masa depan lewat kebijakan merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sebagai opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran (Rionga, 2021). Merujuk pada kondisi pandemi covid-19 inilah yang menyebabkan banyaknya ke dalam proses pembelajaran di satuan lembaga pendidikan sehingga memberikan dampak terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah Kurikulum Merdeka dengan sistem merdeka belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Ainia (2020), merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Yamin & Syahrir (2020), yang memberikan kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan Nasional. Penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Kurikulum Merdeka menawarkan beberapa keunggulan, di antaranya adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Pada tahapan implementasi perubahan kurikulum, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Kepala sekolah/madrasah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep dasar Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Boloagung 01, SDN Talun 01, dan SDN Talun 02 yang digunakan peneliti sebagai sumber pemerolehan data awal yang menjelaskan bahwa di satuan pendidikan yang ditempati menggunakan dua kurikulum yakni Kurikulum 2013 pada kelas 2,3 dan 5,6, serta Kurikulum Merdeka di kelas 1 dan 4. Dalam tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, Ibu AJ menjelaskan bahwa di SDN Boloagung 01 yang masih keterbatasannya referensi dan rendahnya pengalaman dengan Kurikulum Merdeka menjadikan perlunya proses adaptasi, bukan berarti tidak lancar tetapi pasti memerlukan penyesuaian mengingat ini tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, perlu adanya proses adaptasi dari pihak sekolah yang berisikan guru dan peserta didik serta staf lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Permasalahan tersebut seperti yang dijumpai oleh Ibu PR

dari SDN Talun 01 dan Bapat Ra dari SDN Talun 02 yang menjelaskan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat kendala yaitu kurangnya referensi penerapan Kurikulum Merdeka, dan kurangnya pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka (Sumber: Lampiran pemerolehan data awal, 16 November 2022).

Hasil pemerolehan data awal menjelaskan bahwa dalam tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar, masih memerlukan proses adaptasi. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian dari Dewi (2022), dimana dalam implementasi Kurikulum Merdeka para guru masih terkendala dalam manajemen waktu, referensi yang terbatas, dan masih minim referensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Muslim (2022), menegaskan bahwa kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik, oleh sebab itu perlunya seorang guru untuk beradaptasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam kelas.

Adaptasi atau penyesuaian diri menurut Sunaryo et al. (2017), adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Pendapat lain dari Robbins (2015), menjelaskan secara umum bahwa adaptasi merupakan suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Dalam hal ini guru sebagai personel yang menduduki posisi strategi

dalam rangka perkembangannya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran memerlukan adaptasi diri dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Guru menurut Danim & Khairil (2015), adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan berbagai keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran di kelas, untuk itu profesionalitas guru dalam suatu pembelajaran sangatlah perlu dan dirasakan penting. Untuk itu perlunya proses adaptasi diri yang dilakukan seorang guru demi membuat keselarasan program pembelajaran yang ada sesuai dengan perubahan kurikulum yang ditentukan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan Nasional berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di dalam kelas, perlunya seorang guru untuk beradaptasi ataupun menyesuaikan diri dalam proses belajar mengajar. Menurut (Tinur et al., 2021), menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya dalam tahapan mengimplementasikan Kurikulum dalam proses pembelajaran guru memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula. Oleh sebab itu, perlunya seorang guru untuk beradaptasi sesuai kemampuannya dalam menyelaraskan Kurikulum yang ada dengan kemampuan yang ia miliki dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut di pertegas oleh Septiana (2022), dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka guru masih memerlukan pendampingan dalam hal kesiapan menjalankan proses pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka juga menuntut seorang guru untuk beradaptasi diri dengan struktur Kurikulum yang berubah, sehingga adaptasi diri perlu dilakukan demi terciptanya keselarasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong adanya proses adaptasi bagi seorang guru terutama pada guru kelas IV maka peneliti tertarik untuk mengambil

judul “*Analisis Adaptasi Guru Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Gugus Diponegoro, Kecamatan Sukolilo, Pati*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk adaptasi yang dimunculkan guru kelas IV dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Gugus Diponegoro, Kecamatan Kayen, Pati?
- b. Bagaimana proses adaptasi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus Diponegoro, Kecamatan Kayen, Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bentuk adaptasi yang dimunculkan guru kelas IV dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Gugus Diponegoro, Kecamatan Kayen, Pati.
- b. Untuk mendeskripsikan proses adaptasi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus Diponegoro, Kecamatan Kayen, Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha tentu ada beberapa kegunaan yang diinginkan. Begitupun dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Diantara kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan proses adaptasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bentuk-bentuk implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dalam proses beradaptasi dengan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk adaptasi guru dan faktor yang mempengaruhinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah.